



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 REMBANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Ishlah Seillariski

NIM 3101411149

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Telah disahkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 2 Februari 2015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Arif Purnomo, S.Pd,S.S, M.Pd

197301311999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd,S.S, M.Pd

197301311999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Februari 2015

Penguji Utama



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 195809201985031003

Penguji I



Romadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 196912102005011001

Penguji II



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Februari 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ishlah Seillariski', with a horizontal line underneath the name.

Ishlah Seillariski

NIM. 3101411149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapo cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kehangatan cinta serta kasih sayang yang tulus*
- ❖ *Malida Zulfania Zahrariski dan Lulu' Maila Faiza Zakiariski adik-adikku tercinta*
- ❖ *Dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat*
- ❖ *Teman, Sahabat sekaligus Keluarga Wika, Linda, Nita, Indah, Shinta, Tika, Nana dan warga Kos Febriana*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Wika, Bos Isda, Citra, Eni, Bunga, Anis yang selalu memberikan semangat*
- ❖ *Achmad Bayu Aji yang selalu setia mendukung*
- ❖ *CHIVAS tersayang*
- ❖ *Almamaterku '11*

SARI

Ishlah Seillariski. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial.UNNES.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Strategi, Kendala

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan, sebab pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah SMA Negeri 1 Rembang?, kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskripsi. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Rembang. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS Sejarah, Waka Kurikulum dan beberapa siswa-siswi kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah. Namun demikian, dalam hal pelaksanaannya masih belum maksimal. Oleh karena itu, Strategi yang digunakan guru menggunakan suatu pancingan untuk menarik antusias siswa dengan media maupun model pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman dan persiapan guru terkait dengan pendekatan saintifik sehingga proses pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik belum berjalan maksimal. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan menekankan kepada guru untuk lebih siap dalam proses pembelajaran dan diperlukan pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang sudah berjalan akan tetapi kurangnya sumber dan kesiapan guru menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Saran yang diajukan untuk sekolah perlu adanya persiapan guru juga lebih ditingkatkan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru sejarah perlu meningkatkan peran MGMP sehingga dapat menemukan solusi bersama demi kemajuan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rembang. Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai penerapan saintifik dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat lebih berkembang untuk pengejaran sejarah.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang” telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., selaku ketua jurusan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.
5. Keluarga besar SMA N 1 Rembang yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
6. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Beberapa Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	12
1. Kurikulum 2013	12
2. Pendekatan Saintifik	21
3. Pembelajaran Sejarah	29
C. Kerangka Berfikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Sampling	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Keabsahan Data	47
H. Metode Analisa Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
2. Strategi Guru Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Rembang	57
3. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sejarah	60
4. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik	63
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	----

LAMPIRAN	81
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gedung SMA Negeri 1 Rembang	92
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Dwi Hastuti, S. Pd guru Sejarah	92
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Sriyatun, S.Pd Waka Kurikulum	93
4. Peneliti melakukan wawancara dengan Nur Azizah kelas X MIA 5	93
5. Peneliti melakukan wawancara dengan Adinda Puteri Fitriana kelas X MIA 5	94
6. Peneliti melakukan wawancara dengan Fitriana Fatkhur Rohmah kelas X MIA 6	94
7. Peneliti melakukan wawancara dengan Arsyta Amanah kelas X MIA 6	95
8. Peneliti melakukan wawancara dengan Anakasi D.L kelas X IIS 1	95
9. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran	96
10. Aktifitas Diskusi Siswa Kelas X MIA 6	96
11. Aktifitas Persentasi Siswa Kelas X MIA 6	97
12. Aktifitas Diskusi Siswa Kelas X IIS 2	97
13. Perpustakaan SMA Negeri 1 Rembang	98

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Berfikir	39
2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	48
3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data	49
4. Komponen Analisis Data Interaktif	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Instrumen Penelitian	82
2. Dokumentasi Penelitian	92
3. Daftar Nama Informan Guru	99
4. Daftar Nama Informan Siswa	100
5. Surat Keterangan Penelitian	101
6. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum Siti Sriyatun, S.Pd ..	102
7. Transkrip wawancara dengan guru IPS Sejarah Dwi Hastuti, S.Pd ...	104
8. Transkrip wawancara dengan Nur Azizah siswi X MIA 5	108
9. Transkrip wawancara dengan Adinda Puteri Fitriana siswa X MIA 5.	111
10. Transkrip wawancara dengan Erlina Fatkhur Rohmah siswa X MIA 6	114
11. Transkrip wawancara dengan Arsyta Amanah siswa X MIA 6	117
12. Transkrip wawancara dengan Anakasi D.L siswa X IIS 1	120
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	123
14. Visi dan Misi	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia. Pola pendidikan dan kurikulum 2013 telah direkomendasikan untuk seluruh wilayah. Menurut Fadlillah (2014:13), Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam kurikulum baru itu, sejarah menjadi unsur yang penting dalam ilmu-ilmu sosial. Sejarah diharapkan dapat mencapai potensi penuhnya sebagai mata pelajaran pada setiap tingkat dalam sistem pendidikan (Kochhar, 2008:vii). Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang

strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini, 2011: 10).

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014:51).

Sejarah merupakan ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah menjelaskan masa kini. Kontinuitas dan koherensi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sejarah (Kochar, 2008:22).

Menurut Sadiman (2012:13) ada beberapa faktor yang menghambat atau menghalangi komunikasi atau interaksi guru dan siswa dalam pengajaran, antara lain hambatan psikologis, misalnya minat, sikap,

pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik, misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran sejarah seorang guru harus dapat menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu. Sebab, menurut Kuntowijoyo (1995:18) dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Dengan demikian sejarah sangat berhubungan erat dengan peristiwa dan kehidupan umat manusia di masa lalu. Peristiwa-peristiwa masa lalu inilah yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap tanah air.

Dengan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia perlu adanya pendekatan saintifik yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Rembang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Rembang yang menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini terletak di Jalan Gajah Mada 5 Rembang. SMA Negeri 1 Rembang

memang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk sebagai sekolah percontohan. Dengan demikian saat ini kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang sudah berjalan selama 3 semester. Pelatihan dan berbagai *workshop* sudah dilakukan para guru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kurikulum 2013.

Realita yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang, tampak bahwa ketika guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Banyak siswa yang aktif dalam proses belajar di dalam kelas meskipun belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang. Adapun judul yang diajukan adalah **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah SMA Negeri 1 Rembang?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?

3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Memberi bekal pengetahuan penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah.
- b. Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian.

- c. Membantu memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.

2) Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi guru pada saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam penerapan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah

3) Bagi Sekolah

- a. Menjadi sumbang saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa
- b. Meningkatkan kualitas pengajaran sejarah di sekolah.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Kurniasih dan Sani, 2014 : 132).

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa (Kosasih, 2014:72).

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku dengan prespektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007:56).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendekatan saintifik telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Di antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Husna yang berjudul "*Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*". Husna (2014) menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman konselor terhadap implementasi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan persentase sebesar 70.78% dengan kriteria tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Husna yakni penelitian dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu Sekolah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Husna menggunakan perspektif kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan perspektif pendekatan saintifik.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Permatasari, penelitian yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Oleh Guru di SMA Negeri 2 Batang”*. Permatasari (2014) menjelaskan bahwa di SMA Negeri 2 Batang, guru sudah memahami mengenai isi dari kurikulum 2013, namun dalam penerapannya guru belum mampu secara maksimal untuk menerapkan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya lambatnya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Permatasari yakni penelitian dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah. Peneliti meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Perbedaannya adalah penelitian ini dibahas pula upaya guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran sejarah.

B. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Dalam

konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlillah, 2014:13).

Dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, 2013 : 110).

Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (Shoimin, 2014:166).

Dalam kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan

tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan (Kurinasih dan Sani, 2014:47).

Pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal semacam ini memang menjadi beban tersendiri bagi guru dengan kemampuan beragam terutama di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013:134).

Menurut Fadlillah (2014) prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut.

a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman

hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh

karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatkan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat bergama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlaq mulia.

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Hal yang paling utama kenapa ada konsep pengembangan kurikulum adalah karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Maka dari itu, pengembangan kurikulum diharapkan bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Menurut Kurniasih dan Sani, (2014:25) terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

a. Obyek yang dikembangkan

Obyek yang dikembangkan harus dari berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dan pengajaran, kemudian harus dirancang dan diprogramkan secara sistematis yang sesuai dengan kriteria-kriteria Pancasila, UUD 1945, GBHN, Peraturan Pemerintah, Kepmen norma-norma yang berlaku, kebutuhan peserta didik pengembangan IPTEKS dan sebagainya. Dan kemudian pihak sekolah dapat mengembangkan komponen pokok yang berupa struktur program yang berisi jenis-jenis mata pelajaran dan pengelompokkannya, alokasi waktu setiap program dan susunan mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran wajib lulus dan wajib tempuh.

b. Subyek yang mengembangkan

Pihak-pihak yang ikut serta dalam mengembangkan kurikulum adalah orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum tersebut seperti berbagai ahli yang sesuai yang ada pada lembaga pendidikan. Misalnya beberapa narasumber yang ada di Dinas Depdiknas, Dinas P dan K, Dikri, Dikdasmen Puskur, guru-guru yang ahli dalam bidangnya dan sebagainya. Kemudian bisa juga dari narasumber yang berada pada berbagai perusahaan, perindustrian, bank, BUMN, Dinas yang terkait dan sebagainya, serta berbagai profesi yang menunjang seperti pedagang, psikolog, filosof, sosiolog, metodolog, teknologi pendidikan, ahli bidang studi yang ada pada kurikulum yang sedang

disusun. Dan yang terpenting adalah guru-guru senior yang memenuhi syarat.

c. Pendekatan pengembangan

Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu :

- Pendekatan Berdasarkan Materi

Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi, karena pembaharuan kurikulum hanya membahas bagaimana sumber bahan dapat berkembang.

- Pendekatan Berdasarkan Tujuan

Sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan di Indonesia terdiri atas Tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional Tujuan Kurikuler. Tujuan Instruksional, yang terbagi lagi menjadi Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus. Masing-masing tujuan yang ada dibawahnya terkait secara langsung dengan tujuan yang ada di atasnya.\

Tujuan pendidikan di Indonesia tentunya tertera pada GBHN, dan dari tujuan tersebut maka dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih terinci, yang akhirnya ke tujuan yang bersifat operasional, kemudian dicari topik-topik pembahasan yang lengkap, yang nantinya akan menjadi GBPP. Dan pada akhirnya

tersusunlah kurikulum dengan silabus (GBPP) yang terurai, dan langkah berikutnya dari TIU ke TIK kemudian dijabarkan pada SAP.

- Pendekatan Berdasarkan Kemampuan

Tidak jauh berbeda dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan, hanya saja berdasarkan kemampuan itu tujuannya lebih operasional dari kurikulum yang berdasarkan tujuan.

2. Pendekatan Saintifik

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Daryanto, 2014 : 51).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi

tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi (Sani, 2014:5).

Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini :

a. Mengamati (*Observing*)

Mengamati / *observing* adalah “kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan untuk “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya elemen-elemen / unsur-unsur tingkahlaku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”. Dalam kegiatan pembelajaran; siswa mengamati objek yang akan dipelajari (Hosnan, 2014:40).

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki

kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kurinasih dan Sani, 2013:142).

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (*Questioning*)

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia

membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik (Kurniasih dan Sani, 2014:146).

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya (Hosnan. 2014:49)

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti, atau bahkan

melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Hosnan, 2014:57).

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar (*Assosiating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk mengembangkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat (Hosnan, 2014:67).

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga

bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas manalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari prespektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu (Kurniasih dan Sani, 2013 :147-148).

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari

berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengomunikasikan Pembelajaran

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada harapan peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di

kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap, jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengomunikasikan peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya unruk ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa saja dipresentasikan oleh rekannya (Hosnan, 2014:76).

Pada intinya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifar indoktrinisasi, hafalan, dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri (Kosasih, 2014:72)

3. Pembelajaran Sejarah

Kamus besar bahasa indonesia (2007:17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang – ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Hardini, 2012: 10). Oleh karena itu, pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan (Susanto, 2014:43). Subjek belajar adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Secara khusus, pembelajaran memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang

menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*response*) berdasarkan hukum – hukum mekanistik.

- b. Menurut pandangan kognitif, pembelajaran adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati dan lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar.
- c. Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran adalah membentuk makna dengan menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.
- d. Menurut pandangan humanistik, pembelajaran adalah proses yang bermuara pada manusia, dimana sangat menekankan pada isi dan proses belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi) dapat tercapai.
- e. Menurut pandangan sibernetik, pembelajaran adalah pengolahan informasi dimana lebih menekankan pada sistem informasi yang diproses karena informasi akan menentukan proses.

Menurut Brown (dalam muhammad thobroni dan arif mustafa 2011:18-19) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”
- b. Belajar adalah mengingat – ingat informasi atau keterampilan
- c. Proses mengingat – ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.

- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa – peristiwa di luar serta di dalam organisasi
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku

Dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan (Rifa'i, 2011: 191).

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang ia pelajari (Darsono, 2000:24).

Menurut Sanjaya (2008:9) terdapat beberapa komponen pembelajaran :

1. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat

dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.

2. Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

3. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

4. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik

langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

5. Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah *history* diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang kisah-kisah manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008: 1).

Definisi sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajara* yang berarti terjadi, *syajarah* berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah; bahasa Inggris *history*, bahasa Latin dan Yunani *historia*, dari bahasa Yunani *histor* atau *istor* berarti orang pandai (Kuntowijoyo, 1995:1).

Menurut pandangan Kuntowijoyo (dalam Aman, 2011: 15), sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami manusia. Dalam konteks akademis, sejarah merupakan suatu bidang ilmu atau bidang studi yang memerlukan

imajinasi kesejarahan yang kritis dalam pengkajiannya. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan sejarah dalam *setting history* yang fenomenologis. Sejarah tidak selalu menyangkut peristiwa masa lalu, tetapi juga berhubungan atau menyangkut peristiwa-peristiwa mutakhir (Suyatno Kartodirdjo dalam Aman, 2011: 17).

Dalam bukunya Kochhar yang berjudul *Teaching of History* (2008) memberikan penjelasan yang menyeluruh dan mendetail tentang sejarah sebagai ilmu, fungsi dan kegunaan serta penerapannya dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah secara tepat merupakan salah satu cara terbaik dalam menciptakan sikap nasionalisme dalam diri siswa yang bisa dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Kochhar dalam bukunya juga menjelaskan tentang metode pembelajaran sejarah, namun harus diketahui bahwa tidak ada satu metode dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan referensi untuk semua topik dan keadaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan yang kreatif dalam mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru harus mempunyai ide yang kreatif untuk menciptakan metode dan model yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya banyak metode baru, banyak juga diharapkan dari guru. Guru harus memahami dengan baik rencana-rencana yang akan dijalankan. Selain itu itu guru harus menjadi pengamat dan pengawas yang baik untuk mengetahui kesulitan dan kelemahan siswanya.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme dan integritas suatu bangsa. Sejarah harus menginspirasi para siswanya untuk mencintai tanah airnya. Sejarah harus memberi kita pandangan yang sejelas mungkin tentang perjalanan panjang yang telah dilalui dalam mengelola kebudayaan yang sangat berharga, mengasimilasikan berbagai suku, menerima agama-agama yang masuk dan memberi tempat yang nyaman pada berbagai bahasa. Sejarah perlu diajarkan sebagai kisah umat manusia, bukan cerita tentang intrik-intrik di istana, pembunuhan, perang dan penganiayaan terhadap para penganut agama. Sejarah untuk pengembangan integrasi nasional tidak berarti pandangan terhadap masa lampau menyimpang dan juga merupakan tulisan khusus untuk propaganda. Sejarah harus menjadi presentasi fakta-fakta tanpa prasangka yang didasarkan pada pemahaman secara cermat pada masa lampau yang akan mengarah ke kajian sejarah secara ilmiah (Kochar, 2008:475 – 478).

Sejarah dalam arti objektif menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah peristiwa sejarah dalam kenyataannya. Kejadian itu sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi. Bagi orang yang berkesempatan mengalami suatu kejadianpun sebenarnya hanya dapat mengamati dan mengikuti sebagian dari totalitas kejadian itu, jadi tidak mungkin mempunyai gambaran umum seketika itu (Sartono dalam Aman, 2011:14).

Dennis Gunning (dalam Aman, 2011:43) menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007:56). Pe

Sejarah memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia pada masa sekarang. Ada beberapa kegunaan sejarah dalam kehidupan manusia yaitu edukatif (pendidikan), instruktif (memberikan pengajaran), inspiratif (memberi ilham) serta rekreatif (memberikan kesenangan). Berkaitan dengan pendidikan, sejarah memiliki fungsi edukatif atau pendidikan karena dengan memahami sejarah berarti telah diambil satu manfaat atau hikmah terjadinya suatu peristiwa sejarah. Sejarah adalah guru kehidupan (*historia vitae magistra*) yang bermakna bahwa sejarah ini memiliki fungsi pendidikan yang mengajarkan bagaimana manusia seharusnya itu bertindak dengan melihat peristiwa yang telah terjadi untuk kemudian diambil hikmahnya.

Oleh karena itu, sejarah telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan. Dalam tahun-tahun terakhir ini telah dilakukan berbagai diskusi tentang tujuan pembelajaran sejarah di sekolah dan perubahan yang perlu dilakukan dalam pelajaran sejarah. Semua diskusi ini merealisasikan keyakinan bahwa dalam skema pendidikan umum, sejarah perlu diajarkan sampai kelas sepuluh. Di kelas bawah dan menengah tingkat sekolah menengah, sejarah akan dipelajari sebagai mata pelajaran tersendiri sambil membentuk diri sebagai bagian dari ilmu sosial.

C. Kerangka Berpikir

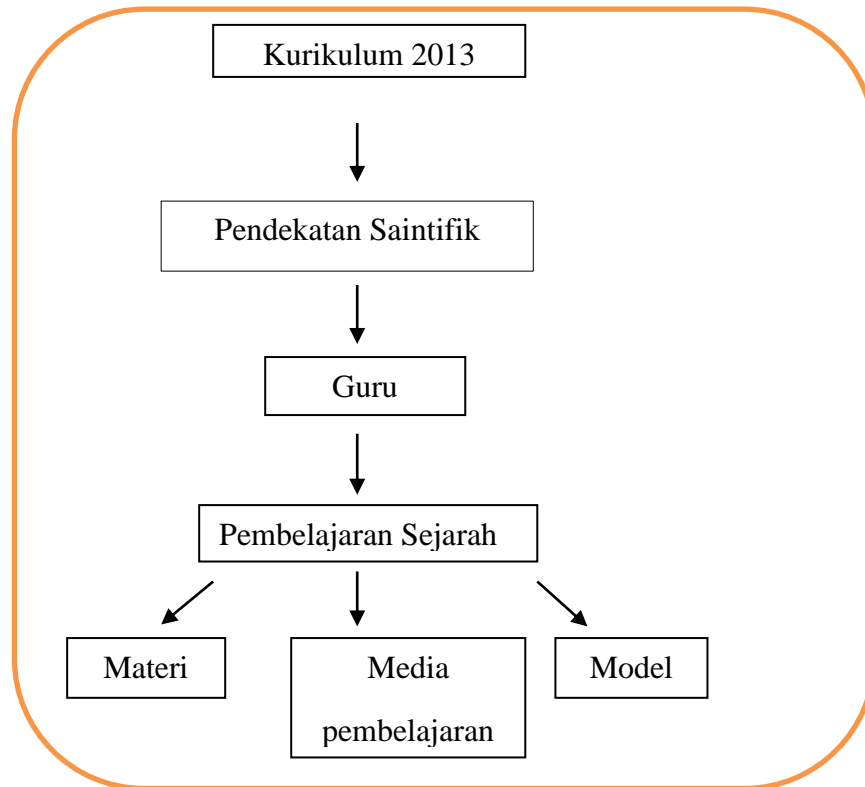
Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran sejarah antara lain guru, siswa, dan media pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mudah diingat oleh siswa. Proses pembelajaran sangat diperlukan adanya strategi yang mampu membangkitkan rasa antusiasme siswa agar tidak merasa bosan dan jenuh. Tidak hanya sekedar mereka mendengar informasi dari alat indra telinga, namun alat indera yang lainnya pun bisa mereka terima.

Dengan adanya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penggunaan pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa.

Kerangka berfikir dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang adalah dengan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang

tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Rembang yang terletak di Jl. Gajah Mada 5 Rembang. Alasan mengapa menggunakan sekolah ini sebagai objek penelitian karena di SMA Negeri 1 Rembang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 sehingga merupakan sekolah percontohan se-Kabupaten Rembang, selain itu guru sejarah SMA Negeri 1 Rembang itu merupakan contoh guru yang sudah menerapkan penggunaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik selama 3 semester sejak tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan sekolah SMA tersebut berdasarkan letaknya yang strategis di pinggir jalan raya dan berada di kota sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi-informasi yang diharapkan.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan pendidikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perlunya Kurikulum 2013 pada

pembelajaran SMA, Strategi pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik, kendala dan juga upaya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang, dengan fokus pada guru dan pembelajaran.

D. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011 : 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang di amati. Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya adalah : Guru sejarah yang berada di SMA Negeri 1 Rembang dan Siswa. Dari data yang informan gunakan atau di perlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data antara lain :

1) Informan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2011:112). Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Dwi Hastuti, S.Pd selaku guru sejarah kelas X, Siti Sriyatun,

S.Pd selaku waka kurikulum, dan juga siswa-siswi kelas X MIA dan IIS SMA Negeri 1 Rembang.

2) Dokumen

Sumber tertulis adalah buku-buku, jurnal, dokumen penelitian, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan berupa RPP yang diperoleh dari Dwi Hastuti, S.Pd. Data yang berkenaan dengan profil sekolah yang peneliti dapat dari staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Rembang

Sumber data lain yang digunakan berupa arsip dokumentasi penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dengan guru, siswa, Waka Kurikulum dan foto saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran sejarah.

3) PBM (Proses Belajar Mengajar)

Proses belajar mengajar dalam penelitian ini dengan mengamati proses pembelajaran di kelas X. Peneliti menggunakan RPP yang diberikan oleh guru yang digunakan sebagai pedoman disaat proses pengamatan berlangsung. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tetap terpacu dengan 5M dalam pendekatan saintifik. Di antaranya 5M tersebut adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (jejaring).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menggunakan media gambar sebagai bahan pengamatan oleh siswa. Hal tersebut untuk memancing siswa untuk bertanya, dan pertanyaan tersebut dikumpulkan untuk didiskusikan oleh siswa dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan RPP yang peneliti amati.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informan yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali yang akan menjadi dasar rancangan teori yang muncul (Moleong, 2010: 224).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga bersifat deskriptif. Oleh karena itu sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan atau *Purposive Sampling* yakni menurut sampel yang dihubungi dengan ketentuan tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik Sampel bertujuan, penelitian dengan pertimbangan adanya karakteristik dalam suatu populasi. Karakteristik yang dimaksud adalah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yakni guru sejarah SMA yang menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik itu bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisoner. Kalau wawancara dan kuisoner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek objek yang lain (Sugiyono, 2010 : 203). Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rembang, yang kemudian dilanjutkan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan proses dokumentasi.

Penggunaan teknik observasi dilakukan dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka peneliti ini menggunakan catatan-catatan, *recorder* dan kamera pengamatan, (pemusatan pada data-data yang tepat. Proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan komariah, 2010 : 130).

Metode wawancara atau metode *interview* bertujuan mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang respondent, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan muka orang itu (Koentjaraningrat, 1981:162). Penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. Alat pengumpulan data wawancara disebut dengan pendoman wawancara.

Dengan demikian, sebelum wawancara dengan informan tersebut dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang. Penulis melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah yakni Dwi Hastuti, S.Pd, Siti Sriyatun selaku waka kurikulum dan juga siswa-siswi kelas X MIA maupun IIS. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan autentik.

4. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:236). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mempermudah proses dokumentasi tersebut digunakan alat bantu berupa kamera.

G. Keabsahan Data

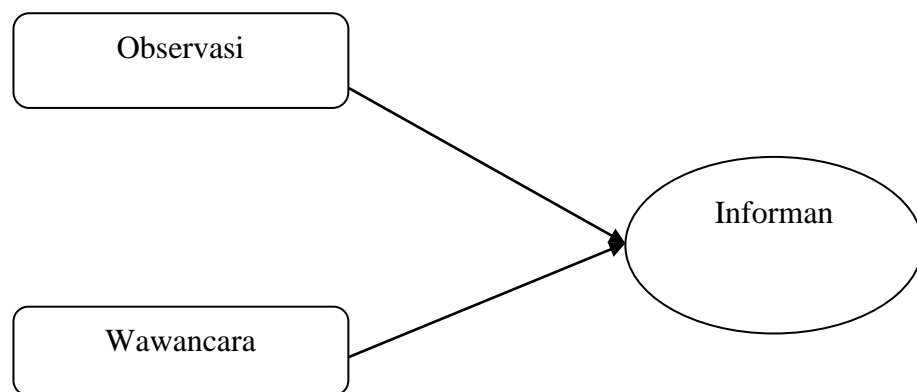
Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Hal ini berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena teruji kebenarannya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2010:330).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara Triangulasi yang terbagi menjadi 2 cara yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi, wawancara dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010:330).



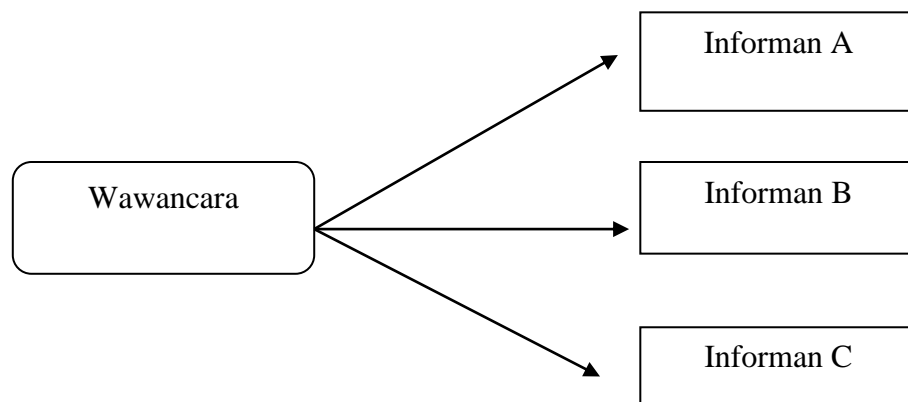
Bagan 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

Teknik pemeriksaan data yang pertama akan dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang diperoleh dari sumber yang sama. Pada lokasi penelitian peneliti akan mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh Dwi Hastuti, S.Pd kepada siswa kelas X MIA. Kemudian untuk mendapatkan validitas data peneliti juga melakukan wawancara pada Ibu Siti Sriyatun, S.Pd untuk mengetahui makna dari setiap tindakan dalam proses belajar mengajar Sejarah

dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu peneliti juga melakukan hal yang sama kepada siswa-siswi kelas X MIA dan IIS mengamati kegiatan pada saat KBM kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui penerapan dengan menggunakan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran sejarah.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Bagan 3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan dengan informan kunci bernama Dwi Hastuti, S. Pd. Beliau merupakan guru Sejarah kelas X MIA 5,6,7 dan IIS 1,2 untuk mengetahui upaya

yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa siswi. Sama halnya ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, peneliti juga melakukan wawancara pada guru Sejarah untuk mengetahui kebenaran informasi dari siswa.

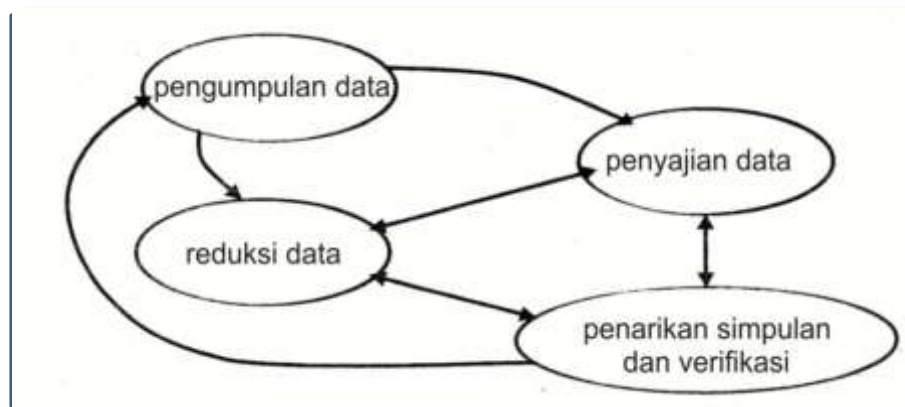
Hasil wawancara yang diperoleh dari Dwi Hastuti, S. Pd akan dibandingkan dengan apa yang dikatakan siswa dan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum dan siswa siswi kelas X. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

H. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, analisa data upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menn cari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat simpulan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 4. Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Miles and Huberman, 1992:20)

1. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui analisis kualitatif dan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang. Maka dapatlah mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang memang sudah menerapkan pendekatan saintifik akan tetapi guru sejarah belum sepenuhnya memahami tentang penerapan kurikulum 2013. Strategi pembelajaran telah dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Misalnya dalam bentuk model pembelajaran ataupun media yang digunakan bervariasi untuk menarik antusias seluruh siswa-siswi. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah discovery yang digabung dengan diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdapat 5 langkah yang harus dijalankan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Selain model yang bervariasi, media yang digunakanpun juga bervariasi seperti media gambar, *film*, video dokumenter, ataupun *powerpoint*. Hal itu dilakukan untuk menarik antusias siswa karena dalam pendekatan saintifik siswa dituntut untuk aktif dan mandiri.
2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman dan persiapan guru mengenai pembelajaran sejarah dengan

menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, terkait dengan sumber, buku siswa dari pemerintah yang di dalamnya tidak cukup banyak membahas materi. Guru hanya terpaku dengan sumber buku dari pemerintah sehingga seluruh siswa-siswi kekurangan materi ajar atau informasi. Selain itu kendala d`alam pelaksanaan pendekatan saintifik adalah guru harus membagi waktu dengan baik. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan pembelajaran biasa.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara membagi waktu pembelajaran agar langkah-langkah yang ada di pendekatan saintifik dapat berjalan dengan maksimal. Meningkatkan peran MGMP dengan *sharing* dengan sekolah lain, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Tukar menukar media, tukar menukar materi. Terkait dengan sumber yang terlalu sedikit sedangkan siswa dituntut untuk mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut sekolah sudah memfasilitasi *wifi* dan memperbolehkan anak untuk mencari sumber selain dari buku yaitu *internet* sehingga sedikit banyak membantu untuk memperlancar proses pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk sekolah perlu adanya persiapan guru juga lebih ditingkatkan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik

2. Guru sejarah perlu meningkatkan peran MGMP sehingga dapat menemukan solusi bersama demi kemajuan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rembang
3. Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai penerapan saintifik dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat lebih berkembang untuk pengejaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk., 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewanto, Ph. 2005. *Metodologi Penelitian, Tinjauan Filosofis dan Praksis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardini, Isriani dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husna. Aimmatul. 2014. *Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi: UNNES
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kochar. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Surabaya: Kata Pena.
- Miles, Matthew B. dan A. M Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Eka Aprilia. 2014. *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Oleh Guru di SMA Negeri 2 Batang*. Skripsi: UNNES
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2010. *Metode Penelitisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugihartono. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN**PEDOMAN PENGAMATAN**

I. Sasaran Pengamatan

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Sekolah
- d. Kelas

II. Hal-hal yang diamati

Sasaran Pengamatan	Hal-Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Guru	a. Perencanaan Pembelajaran	Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang khususnya kelas X adalah Dwi Hastuti,S.Pd. Beliau sudah menyiapkan RPP sebagai acuan dan diterapkan selama proses pembelajaran.
	b. Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran di dalam kelas beliau sudah menggunakan media yang mendukung seperti media <i>powerpoint</i> , film, video yang bervariasi setiap pertemuannya. Itu

		membuat siswa-siswi tidak merasa jenuh ataupun bosan. Hal itu, tentunya masih terpacu dengan kurikulum 2013 atau sesuai dengan 5M pada pendekatan saintifik.
	c. Strategi Pembelajaran	Menggunakan media dan model yang bervariasi sehingga membuat siswa siswi tetap antusias dalam proses pembelajaran dan tetap terpacu dengan kurikulum 2013 atau pendekatan saintifik.
	d. Kendala Pembelajaran	Sumber atau materi ajar yang kurang dan minim
Siswa	a. Keaktifan Siswa	Aktif dalam proses pembelajaran. Banyak yang bertanya dan aktif dalam diskusi. Sehingga membuat suasana kelas menjadi hidup.
Sekolah	a. Letak Sekolah	SMA Negeri 1 Rembang terletak di Jalan Gajah Mada No. 5 Kabupaten Rembang. Letaknya yang sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya utama.
	b. Visi dan Misi	Visi dan misi sekolah yang

		<p>tertulis pada dinding sekolah yaitu di lobi sekolah, dan ruang tata usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visi : “Berjati diri dan Maju dalam Prestasi” - Misi <ol style="list-style-type: none"> 1. mewujudkan lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan, kebangsaan, keilmuan, dan wawasan lingkungan 2. mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki daya saing sampai di tingkat internasional.
	c. Sarana Prasarana	<p>Kondisi fisik di SMA Negeri 1 Rembang sudah sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam gedung sekolah terdapat berbagai sarana dan prasarana</p>

		<p>penunjang pembelajaran, sarana prasarana tersebut adalah ruang kepala sekolah, ruang TU (Tata Usaha), ruang wakasek (Wakil Kepala Sekolah), ruang waka kurikulum, ruang waka sarana dan prasarana, ruang waka kesiswaan, aula, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium ips, laboratorium TIK, ruang pramuka, ruang BK (Bimbingan Konseling), ruang UKS, ruang OSIS, ruang seni, ruang guru, perpustakaan, aula, kantin, pos satpam, tempat parkir yang biasa dipakai siswa siswi SMA Negeri 1 Rembang.</p>
Kelas	a. Media Pembelajaran	<p>Adanya LCD yang terpasang di setiap kelas untuk mendukung media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar dan juga tersedianya CCTV di setiap kelas untuk memantau kegiatan belajar mengajar.</p>
	b. Kondisi Ruangan	<p>Terpasangnya AC di setiap kelas</p>

		untuk membuat nyaman para siswa-siswi dan juga guru dalam proses pembelajaran.
	c. Suasana Kelas	Suasana dalam kelas tergolong cukup aktif.

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Sasaran Wawancara
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Waka Kurikulum
- II. Hal-hal yang ditanyakan :
 - a. Guru
 1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013?
 2. Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?
 3. Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran sejarah yang berbasis pendekatan saintifik?
 4. Bagaimana peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah dalam pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik?
 5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika pembelajaran sejarah dalam bentuk pendekatan saintifik?
 6. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?
 7. Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?

8. Apakah penyampaian materi dalam pembelajaran sejarah berjalan dengan lancar ketika menerapkan pendekatan saintifik?
9. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
10. Bagaimana strategi Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
11. Kendala-kendala apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
12. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik?
13. Apakah terdapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah?
14. Jika ada, dilaksanakan berapa kali dalam 1 semester?
15. Biasanya dalam kegiatan MGMP apa saja?
16. Menurut Ibu apakah MGMP terdapat manfaatnya?

b. Siswa

1. Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?
2. Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?

3. Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?
4. Apakah itu pendekatan saintifik?
5. Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?
6. Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?
7. Apakah sering bervariasi model pembelajaran sejarah di kelas?
8. Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?
9. Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?
10. Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?
11. Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?
12. Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?
13. Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?

14. Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?
15. Apakah pernah kalian diputar video atau film dokumenter?
16. Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)?

c. Waka Kurikulum

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kurikulum 2013?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai diterapkannya kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?
3. Apakah sudah berjalan dengan baik pembelajaran dalam menggunakan kurikulum 2013?
4. Apakah ada suatu hambatan atau kendala dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik?
5. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 didalam suatu pembelaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang :

- a. Visi dan misi sekolah
- b. RPP
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gedung SMA Negeri 1 Rembang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Wawancara dengan Dwi Hastuti, S.Pd.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Wawancara dengan Siti Sriyatun, S.Pd
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Wawancara dengan Nur Azizah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Wawancara dengan Adida Puteri Fitriana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Wawancara dengan Erlina Fatkhur Rohmah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Wawancara dengan Arsyita Amanah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Wawancara dengan Anakasi D.L
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Aktifitas Diskusi Siswa Kelas X Mia 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Aktifitas Persentasi Siswa Kelas X Mia 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Aktifitas Diskusi Siswa X Iis 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13. Perpustakaan SMA Negeri 1 Rembang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 3

DAFTAR NAMA INFORMAN (GURU)

Informan 1

Nama : Dwi Hastuti, S.Pd
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Sejarah Kelas X
Instansi : SMA Negeri 1 Rembang

Pengalaman Pelatihan :

- Pelatihan Kurikulum 2013 di Solo selama 5 hari tahun 2014
- Pelatihan Kepala Perpustakaan 300 jam tahun 2012

Informan 2

Nama : Siti Sriyatun, S.Pd
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Waka Kurikulum
Instansi : SMA Negeri 1 Rembang

Lampiran 4

DAFTAR NAMA INFORMAN (SISWA)

Informan 1

Nama : Nur Azzizah
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X Mia 5
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Informan 2

Nama : Adinda Puteri Fitriana
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X Mia 5
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Informan 3

Nama : Erlina Fatkhur Rohmah
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X Mia 6
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Informan 4

Nama : Arsyita Amanah
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X Mia 6
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Informan 5

Nama : Anakasi D.L
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X IIS 1
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 REMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Gajah Mada 5, Rembang 59201, Telepon & Fax. (0295) 691375
e-mail : sma1rbg@yahoo.co.id website : www.smansarembang.sch.id



Reg. 61Q11944

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 27 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Rembang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ISHLAH SEILLA RISKI
NIM : 3101411149
Program Studi : Pendidikan Sejarah S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rembang, untuk menyusun Laporan tentang " IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 REMBANG " pada tanggal 05 s.d 13 Januari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 13 Januari 2015

Kepala SMA Negeri 1 Rembang



Drs. Saiful Burwoko, M.Pd

Rembang, Jawa Tengah
NIP.196305281988031003

PMESMAN 1/TU.SURAT-01

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Guru : Siti Sriyatun, Spd
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 7 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Bagaimana menurut ibu mengenai kurikulum 2013?"

B : "Jadi kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan pada tahun 2013 oleh Menteri M. Nuh dengan ciri khas tematik dan menggunakan pendekatan saintifik"

A : "Bagaimana tanggapan ibu mengenai diterapkannya kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang sudah dilaksanakan mulai pelajaran 2013/2014. Awal mulanyam pelatihan untuk guru sasaran bahasa Indonesia, sejarah, dan matematika terlalu mundur sehingga untuk persiapan kurang. Dengan dipelopori 3 mata pelajaran tersebut, kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Rembang. Kemudian sekolah mengadakan IHT (*In House Training*) dengan mendatangkan narasumber. Semua guru sudah mendapatkan materi kurikulum 2013 dari IHT (*In House Training*) tersebut. Nah, yang disampaikan pada IHT (*In House Training*) tersebut mulai dari pengertian kurikulum 2013, pendekatan saintifik dan penilaian serta pembuatan RPP. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran, sebagian guru sudah menggunakan pendekatan saintifik"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik?"

- B :”Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang cukup baik, meskipun guru harus kerja keras untuk menerapkan pendekatan saintifik itu”
- A :”Apakah ada suatu hambatan atau kendala dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik?”
- B :”Nah, kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik adalah guru harus membagi waktu dengan baik. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan pembelajaran biasa”
- A :”Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 di dalam suatu pembelajaran?”
- B :”Dengan diterapkannya kurikulum 2013, dalam pembelajaran siswa tidak masalah karena siswa siap melaksanakan apa yang diperintah guru sesuai langkah-langkah dalam 5M. Siswa sudah siap dengan sarana, misalnya diminta media internet”

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA GURU

Nama Guru : Dwi Hastuti, S.Pd
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 8 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Apakah Ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013?"

B : "Setuju"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?"

B : "Kalau dari tahap perencanaan kita sudah berusaha untuk menerapkan apa yang menjadi konsep dari kurikulum 2013, namun dalam tahap pelaksanaannya kita masih menghadapi beberapa kendala atau beberapa kesulitan ya kita membutuhkan waktu untuk adaptasi sehingga apa yang diamanatkan dari kurikulum 2013 itu bisa kita lakukan"

A : "bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran sejarah berbasis pendekatan saintifik?"

B : "Ya relatif saya kalau mengatakannya sudah berjalan dengan baik atau tidak ya mbak. Dalam artian begini, anak-anak itu kita ajak berpikir dengan pola saintifik seperti itu ya it's ok. Hanya kadang-kadang ketika mereka sudah terbiasa dengan pola lama mendapatkan sesuatu itu tidak dengan mencari sendiri sehingga kadang-kadang kalau kita full menerapkan dengan pola pendekatan seperti itu anak-anak itu diakhir pelajaran akhirnya mereka mengeluh. Bu capek kok cari sendiri terus. Nah pada akhirnya di suatu saat mereka meminta kita untuk melakukan pola lama seperti itu."

A :”Bagaimana peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah dalam pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik?”

B :”ya sangat berperan sekali”

A :”Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika pembelajaran sejarah dalam bentuk pendekatan saintifik?”

B :”Saya setuju, karena sebetulnya pendekatan saintifik itu kan sama memiliki kesamaan studi keilmuan sejarah. Nah sebetulnya kan saintifik itu kan identik dengan itu. Mungkin berbeda istilah namun prosesnya sama sebetulnya”

A :”Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?”

B :”Ada. Yang jelas ada. Misalnya dampak negatifnya gini. Mereka sering mengeluh, tugas makin banyak, karena mereka harus mencari sendiri. Mereka dirumah harus masih mikir tugas lalu kemudian disekolah juga mereka dituntut aktif tapi dampak positifnya akhirnya mereka terbiasa. Ya harapannya mereka berpengaruh positif terhadap pola pikir mereka gitu”

A :”Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?”

B :”Ya... kalau dikatakan keseluruhan itu ideal banget tapi kenyataannya tidak bisa. Tapi paling tidak itu memberikan peluang, memberikan ruang kepada anak untuk bisa aktif. Jadi kalau mereka pengen aktif ruangnya banyak. Lha kalau nggak ada yang tanya, kok tidak ada yang mau ngomong. Nah guru itu perannya disitu. Nah jadi tetep kaitannya dengan motivasi lalu dipancing-pancing”

A :”Apakah penyampaian materi dalam pembelajaran sejarah berjalan dengan lancar ketika menerapkan pendekatan saintifik?”

B :”Alhamdulillah lancar”

A :”Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?”

B :”Nah tetep pake langkah 5M itu., tapi tetep yang seperti saya katakan tadi saya tetep memberikan anak suatu pancingan agar proses pembelajaran yang saya lakukan tetapi berjalan dengan menggunakan kurikulum 2013”

A :”Model seperti apa yang sering digunakan ibu dalam pembelajaran?”

B :”Tadi yang saya terapkan itu discoverynya itu saya gabung dengan diskusi seperti itu. Soalnya kalo discovery saja itu mati tidak banyak yang terekslore. Kalau saya lebih sering discovery. Kalau yang kaitannya dengan sejarah lokal itu kita biasanya pakenya penugasan mbak. Nanti kaitannya bagaimana mereka menyajikan informasi itu. Dan biasanya saya bentuknya tertulis soalnya kalau lisan biasanya terbentur sama waktu”

A :”Bagaimana strategi Bapak/Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”strategi saya itu bervariasi mungkin lebih ke media saya, nah strategi saya biasanya anak-anak saya kasih film dokumenter, vidio, lalu kadang saya ajak ke tempat-tempat bersejarah lalu sehingga si anak tidak merasa bosan. Karena apa, anak itu tidak bisa langsung terus aktif bertanya harus diawali dengan pancingan atau motivasi seperti itu”

A :”Kendala-kendala apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”Iya kendalanya itu di sumber, kadang-kadang juga persiapan guru. Artinya kita harus benar-benar memahai beberapa perubahan yang ada di kurikulum 2013. Tapi alhamdulillah di SMA Negeri 1 ini sudah memfasilitasi banyak training, banyak pelatihan. Secara pribadi juga saya ikut kebetulan kemaren saya ikut sosialisasi di Solo sedikit banyak membantu saya untuk lebih memahami perubahan-perubahan di kurikulum 2013”

A :”Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik?”

B :”kita sharing dengan sekolah lain, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Tukar menukar media, tukar menukar materi seperti itu, kalau masalah sumber kendalanya memang materinya terlalu sedikit sedangkan siswa dituntut mandiri. nah alhamdulillah sekali di sekolah kita memperbolehkan anak untuk mencari sumber selain dari buku. Artinya boleh membuka internet seperti itu, sehingga sedikit banyak membantu saya untuk memperlancar proses pembelajaran.

A :”Apakah terdapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah?”

B :”Iya mbak, ada”

A :”Jika ada, dilaksanakan berapa kali dalam 1 semester?”

B :”ya beberapa kali”

A :”Biasanya dalam kegiatan MGMP apa saja?”

B :”di MGMP kegiatannya salah satunya adalah penyusunan perangkat, walaupun nanti kembalinya tetep ke sekolah masing-masing. Karena karakteristik di SMA Negeri 1 Rembang itu berbeda dengan sekolah lain. Kemudian selain penyusunan perangkat itu ada penyusunan soal, lalu pembahasan materi yang dianggap sulit. Dalam arti sulit dalam hal kontekstual ataupun sulit dalam hal penyampaian.

A :”Menurut Ibu apakah MGMP terdapat manfaatnya?”

B :”iya sangat banyak sekali manfaatnya mbak”

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Nur Azizah
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 9 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?"

B : "Sama saja mbak. Bedanya itu dikurikulum 2013 menurut saya membuat saya lebih berpikir kreatif dan mandiri. Tapi menurut saya lebih bagus kurikulum 2013"

A : "Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?"

B : "Kurikulum dimana yang berperan aktif adalah siswa, siswa mencari dan menemukan materi sendiri sedangkan guru hanya mengarahkan"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Kalau menurut saya suda cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan munculnya siswa-siswa yang aktif dan semakin berani untuk menyampaikan pendapatnya. Tapi masih ada beberapa guru yang 100% yang belum menerapkan kurikulum 2013"

A : "Apakah kamu tau apa itu pendekatan saintifik?"

B : "Nggak mbak"

A : "Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?"

B :”Lancar-lancar aja sih mbak. Jadi tuh siswa yang awalnya pendiam dan tidak berani ngomong atau berpendapat, nah setelah diberlakukan kurikulum 2013 itu menjadi semakin berani dan aktif dalam menjelaskan materi atau pendapatnya mbak”

A :”Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?”

B :”Tidak mbak”

A :”Apakah sering bervariasi model pembelajaran di kelas?”

B :”Bervariasi sekali mbak. Kadang itu menjelaskan lewat cerita, power point, film, berkelompok dan kadang juga menggunakan media lain. Nah rencananya juga kita akan melakukan pembelajaran di tempat bersejarah (outdoor)”

A :”Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”Ya.. bagus sih mbak dan setuju-setuju aja. Karena tuh ya membuat kita mengetahui materi-materi yang jauh, lebih luas dari materi pelajaran, misalnya saja dari internet. Tapi ya jangan terlalu sering, karena mbak ya nantinya akan menekan siswa juga. Itu menurut saya.

A :”Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?”

B :”Kalau kendala ya mbak, itu tetep ada. Siswa kan dituntut untuk mengetahui suatu materi yang manaa kita tidak tahu sama sekali belum pernah mendengar materi tersebut karena materi di buku kurikulum 2013 ada yang kurang lengkap. Cuma sedikit mbak materinya dari buku.

A :”Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?”

B :”Buka internet mbak, saolnya kalau diskusi gitu misalnya kita boleh mencari referensi atau sumber dari internet mbak”

A :”Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?”

B :”Iya mbak boleh”

A :”Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?”

- B :”Ya cukup aktif kalau menurut saya mbak. Bagusnya itu mbak, suasana kelas jadi ramai karena banyak perdebatan kalau lagi diskusi”
- A :”Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?”
- B :”Baik sih mbak, soalnya itu udah membuat kita ketika terjun di dunia luar nantinya kita sudah tidak perlu takut lagi untuk ngomong di depan umum, karena di kurikulum 2013 kan kita sudah dilatih untuk berani berbicara dan mengutarakan pendapat di depan orang banyak”
- A :”Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Nggak bosan mbak. Karena guru selalu menciptakan suasana baru, seperti nonton film sejarah-sejarah gitu mbak. Jadi seru. Tapi kadang bosennya itu bak kalau disuruh berkelompok terus”
- A :”Apakah pernah kalian diputar video atau film dokumenter?”
- B :”Pernah mbak, film yang ada kaitannya dengan materi”
- A :”Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)”
- B :”Belum mbak, tapi kita rencananya mau belajar sejarah di tempat bersejarah tapi belum tau kapan”

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Adinda Puteri Fitriana
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 9 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?"

B : "Kalau menurut saya, mungkin lebih dimengerti KTSP 2006. Karena ya mbak, terkadang tuh penjelesan guru yang terlalu simple membuat banyak pertanyaan di pikiran siswa, dan ketika mau bertanya bingung mau tanya yang mana. Hehe"

A : "Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?"

B : "Kurikulum 2013 itu intinya siswa yang aktif, guru tidak banyak memberikan materi karena kita yang mencari materi itu sendiri"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Hampir sudah berjalan dengan baik. Kalau menurut saya, siswa sudah harus bersikap aktif, kritis dan juga dilatih mental. Dah gitu harus berpikir cepat. Mungkin agak tersendat mbak karena siswa masih terbiasa dengan KTSP 2006, atau masih ada 1 atau 2 guru yang jugas masih terbiasa dengan KTSP"

A : "Apakah kamu tau apa itu pendekatan saintifik?"

B : "Nggak tau mbak"

A : "Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?"

B :”Sudah ada beberapa siswa yang aktif kok. Tapi ya itu mbak cuma beberapa tok. Masih banyak juga siswa yang pasif di kelas, karena mungkin kurangnya persiapan materi, terbiasa dengan kurikulum KTSP atau mungkin ya pembentukan mental yang belum baik untuk ngomong di depan umum dan berpendapat”

A :”Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?”

B :”Tidak mbak, tidak pernah menjelaskan terlebih dahulu”

A :”Apakah sering bervariasi model pembelajaran di kelas?”

B :”Iya. Bu Has selalu bertanya pada siswa-siswa dan akhirnya selalu mengajak berdiskusi. Tidak pernah memaksakan kehendak, dan selalu memberi kesempatan siswa untuk berbicara. Bu Has juga sering mbak menampilkan PPT dan pernah memberi film juga. Asyik deh”

A :”Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”Tidak tau pendekatan saintifik itu apa mbak, pokoknya intinya itu aktif mbak”

A :”Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?”

B :”Iya banyak juga kendalanya , contohnya ya kurangnya persiapan materi sebelum pembelajaran, lalu ada sumber buku mbak yang tidak dapat dipercaya, kadang juga susah mengingat karena banyaknya materi, terus ada juga kurang paham sama kronologs suatu cerita seajarah”

A :”Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?”

B :”Harus banyak membaca buku, kalau terkait dengan sumber ya mencari di internet mbak,meskipun tidak tau kebenarannya”

A :”Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?”

B :”Boleh mbak, alhamdulillah. Coba aja mbak kalau misal tidak boleh, mencari sumbernya susah”

A :”Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?”

- B :”Hanya beberapa yang aktif,mereka yang kritis dan dapat berbicara di depan dan ada 1 anak yang aktif sekali, kritis dan bagi saya itu aset penting kelas ini. Karena masih banyak yang pasif, jadi saya pikir masih kurang aktif”
- A :”Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?”
- B :”Ya saya rasa itu baik untuk melatih mental pelajar. Tetapi ada banyak siswa yang masih takut, tidak berani menyampaikan pendapatnya dan bertanya. Kemudian juga kurangnya kecapakan dalam berbicara dnegan EYD yang baik”
- A :”Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Tidak pernah bosan mbak. Soalnya Bu Has itu selalu memberi kesan semangat dan meningkatkan antusias pelajar. Dan juga akhirnya setelah diberi keterangan dari beliu, kami bisa paham dengan pokok bahasan tersebut.
- A :”Apakah pernah kalian diputarkan video atau film dokumenter?”
- B :”Pernah mbak. seru deh”
- A :”Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)”
- B :”Belum mbak, tapi denger-denger ini ada rencana mau outdoor”

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Erlina Fatkhur Rohmah

Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang

Tgl Wawancara : 9 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?"

B : "Menurut saya lebih dimengerti kurikulum 2013, karena dengan menggunakan kurikulum seperti sekarang saya merasa lebih bisa belajar untuk berbicara dan lebih dekat dengan teman-teman karena kan banyak kerja kelompok, dan lain lain ya mbak nah beda dengan menggunakan kurikulum KTSP seperti saya SMP dulu, siswa itu malah pasif dan kurang aktif, hanya mendengarkan guru menerangkan dan itu malah membosankan"

A : "Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?"

B : "Kurikulum dimana siswa yang lebih banyak aktif, berbicara dibanding dengan guru"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Ya cukup lumayan baik kalau dilihat dari SMA lain di Kabupaten Rembang, hanya saja lebih bisa ditingkatkan lagi mungkin seperti siswanya lebih aktif lagi dan lain-lain"

A : "Apakah kamu tau apa itu pendekatan saintifik?"

B : "Tidak tahu mbak, yang jelas pendekatan saintifik itu bagian dari kurikulum 2013. Nah yang meminta siswa itu aktif"

- A :”Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Menurut saya lancar sih, saya lihat siswa malah semakin aktif. Yang dulunya awal masuk hanya diam saja atau emang orangnya pendiam sekarang bisa ngomong juha dalam kurikulum 2013 ini”
- A :”Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?”
- B :”Tidak mbak”
- A :”Apakah sering bervariasi model pembelajaran di kelas?”
- B :”Iya mbak. Kalau Bu Has itu model pembelajarannya menurut saya sangat bervariasi kadang dengan berdiskusi sesama siswa, Bu Has menerangkan dengan powerpoint, kadang juga memutar film. Dan itu membuat kita merasa tidak bosan dan menjadikan kita tertarik untuk mempelajari mata pelajaran sejarah itu sendiri mbak”
- A :”Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”
- B :”Setuju banget mbak, karena sebenarnya kan menurut saya kurikulum 2013 itu menarik sekali dan tidak membosankan daripada ceramah terus. Seolah-olah itu malah kita seperti di nina bobokkan, malah materi yang disampaikan sulit untuk dipahami dan dimengerti”
- A :”Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?”
- B :”Kendala sih pasti ada lah mbak. Kita itu dituntut untuk lebih mandiri. Ya seperti buku dari pemerintah yang kurang atau minim sehingga yang sering siswa lakukan adalah mencari materi di internet, lalu kemudian kendalanya kalau teman kita yang menyampaikan materinya kadang kan kita sampai rumah lupa materinya kalau kita belum mencatat, sementara kalau di sekolah tidak ada kesempatan mencatat kalau tidak pintar-pintarnya siswa itu sendiri. Jadi ibaratnya setelah persentasi materinya ada yang ilang begitu saja mbak”
- A :”Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?”

- B :”Nah itu tergantung diri masing-masing mbak. Kalau seperti materi kurang dari buku dari pemerintah kan upaya untuk mengatasi bisa mencari di Internet. Nah kalau biar tidak lupa materi yang disampaikan teman ketika persentasi ya kita harus mencatat”
- A :”Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?”
- B :”Alhamdulillah boleh mbak, karena jika misalnya tidak boleh malah bingung mbak untuk mencari sumber”
- A :”Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?”
- B :”Sangat aktif mbak, apalagi ya kalau ada suatu topik yang sedang didiskusikan dan topik itu sangat menarik, siswa sangat aktif dan antusias dalam menanggapi”
- A :”Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?”
- B :”Ya walaupun aktif itu susah juga, tapi itu ada baiknya juga. Jadi dirumah kita dituntut untuk belajar dan banyak membaca, sehingga kita kalau di sekolah bisa aktif dan dari situ siswa mendapat banyak wawasan dan itu sangat bermanfaat”
- A :”Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Alhamdulillah tidak mbak. menurut saya tidak membosankan apalagi kalau gurunya pandai membuat selingan, seperti video, film atau yang lain, tapi kalau gurunya hanya menerangkan saja panjang lebar, ngomong terus. Murid malah merasa bosan dan mengantuk dan susah untuk menerima pelajaran dari guru mbak”
- A :”Apakah pernah kalian diputar video atau film dokumenter?”
- B :”Pernah mbak. Jadi tuh ya kita tidak ngerasa mengantuk kalau pas pelajaran mbak”
- A :”Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)”
- B :”Belum pernah, tapi dengar-dengar mau ada mbak”

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Arsyita Amanah
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 12 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?"

B : "Lebih dimengerti kurikulum sebelumnya (KTSP), karena KTSP gurunya menerangkan dengan detail kepada siswanya sampai siswanya itu mengerti"

A : "Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?"

B : "Kurikulum yang menghimbau siswa itu lebih aktif dalam pembelajaran"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Sudah mbak, bahkan tahun 2015 ini kan kurikulum 2013 akan dihilangkan namun Sekolah kita tetap melanjutkan kurikulum 2013 yang sudah berjalan selama tiga semester"

A : "Apakah kamu tau apa itu pendekatan saintifik?"

B : "Hmm..... Pendekatan saintifik itu aktif"

A : "Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?"

B : "Lancar-lancar aja sih mbak, setiap guru menerangkan maa siswa secara spontan akan bertanya, walau gurunya tidak bertanya dulu"

A : "Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?"

B :”Kayaknya tidak deh mbak”

A :”Apakah sering bervariasi model pembelajaran di kelas?”

B :”Wah.. bervariasi sekali mbak. Jadi tuh sering bervariasi, mungkin hari pertama memang diberi materi saja namun pertemuan-pertemuan berikutnya pembelajaran diselingi dengan powerpoint, video untuk lebih jelas, serta yang lebih sering itu selalu berdiskusi”

A :”Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”Sebenarnya saya setuju, dengan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 itu pelajaran sejarah jadi lebih menyenangkan dengan metode yang bervariasi, sehingga lebih mudah dimengerti”

A :”Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?”

B :”Ya ada mbak kendalanya, jadi kendalanya itu adalah pada saat materi tidak ada dibuku, maka siswa yang disuruh mencari di Internet. Nah karena internet sumbernya itu berbeda-beda maka isinya itu juga berbeda-beda sehingga tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah mbak, Jadi kendalanya itu sumber”

A :”Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?”

B :”Kalau saya biasanya selain menggunakan internet, membeli buku-buku sumber lainnya. Kadang juga saya meminjam dari perpustakaan sehingga tidak dari internet saja”

A :”Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?”

B :”Boleh mbak”

A :”Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?”

B :”Iya mbak, banyak siswa yang antusias untuk bertanya dan menggunakan kesempatan yang ada untuk selalu aktif dalam suatu pembelajaran”

A :”Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?”

- B :”Tanggapan saya ya, ketika siswa disuruh aktif itu ya bagus, karena melatih siswa untuk berani mbak, dan dapat juga menyalurkan inspirasinya yang dapat menjadi bekal nanti di PTN dan juga saat dia sudah terjun di lingkungan masyarakat”
- A :”Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Kadang-kadang sih iya mbak, karena banyak metode diskusinya, kelompoknya juga ganti-ganti. Akhirnya yang aktif itu kelihatan banget dan sebaliknya yang pasif kadang tidak punya kesempatan”
- A :”Apakah pernah kalian diputarkan video atau film dokumenter?”
- B :”Pernah mbak, jadi paling suka ya nonton film atau video bareng”
- A :”Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)”
- B :”Untuk saat ini sih belum pernah tapi denger-denger sih mau ada”

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Anakasi D.L
Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang
Tgl Wawancara : 12 Januari 2015

A : *Pewawancara*

B : *Informan*

A : "Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya lebih dimengerti mana?"

B : "Sama saja sih, tapi menggunakan kurikulum 2013 itu lebih mengutamakan siswa untuk berperan aktif dan mandiri"

A : "Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?"

B : "Kurikulum dimana siswa itu lebih aktif dan mandiri"

A : "Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Rembang?"

B : "Menurut saya sih belum 100% karena masih terbawa sistem pembelajaran menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP sehingga siswa itu masih bersifat pasif"

A : "Apakah kamu tau apa itu pendekatan saintifik?"

B : "Tidak tahu sih mbak artinya apa.. tapi intinya itu aktif, dan mandiri"

A : "Apakah sudah berjalan dengan lancar dengan menggunakan pendekatan saintifik?"

B : "Para siswa belum semua bersifat aktif dan berani untuk bertanya. Hanya satu dua orang yang berani mengungkapkan pendapatnya dan berani bertanya"

A :”Apakah ketika guru menggunakan suatu model pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran tersebut terlebih dahulu atau tidak?”

B :”tidak sih mbak”

A :”Apakah sering bervariasi model pembelajaran di kelas?”

B :”Bervariasi mbak model pembelajarannya. Biasanya berupa video dan powerpoint dan dalam penyajian tersebut juga diberikan pengarahannya dan materi”

A :”Bagaimana tanggapanmu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah?”

B :”Saya setuju, dengan adanya kurikulum 2013 kita tidak bosan karena sering dilihat video mbak. metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini juga mampu membuat siswa merasa *fresh*”

A :”Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?”

B :”Ada mbak. Kendalanya itu ketika tidak ada siswa yang bertanya maka pengetahuan kita juga terbatas. Apabila siswa tidak mau bertanya maka guru juga tidak menerangkan materi yang lebih detail”

A :”Bagaimana tanggapanmu upaya untuk mengatasi kendala itu?”

B :”Harus aktif mbak, selain itu harus banyak membaca, belajar dirumah dulu, punya buku-buku yang bisa melengkapi materi kita tidak harus membeli tapi ya meminjam di perpustakaan”

A :”Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?”

B :”Boleh mbak, karena kan sumber yang kita dapat itu materinya sedikit mbak di buku jadi kita untuk melengkapinya itu dengan mencari di internet”

A :”Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?”

B :” Cukup aktif. Banyak siswa yang mau bertanya sehingga dapat membantu siswa yang pasif”

A :”Bagaimana tanggapanmu ketika kamu dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?”

- B :”Saya lebih senang menggunakan kurikulum 2013 karena kita diajarkan untuk aktif dan mandiri. Tetapi saya juga suka dengan kurikulum 2013 karena tidak semua siswa itu bersifat aktif sehingga ya mbak saya itu merasa kasihan kepada siswa yang tidak berani bertanya”
- A :”Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik?”
- B :”Tidak mbak, karena dengan menggunakan kurikulum 2013 guru lebih mengenalkan pelajaran dengan menggunakan tayangan, dan mampu menarik siswa untuk mengenal materi tersebut lebih jauh
- A :”Apakah pernah kalian diputarkan video atau film dokumenter?”
- B :”Pernah mbak, jadi tidak merasa bosan”
- A :”Apakah kalian pernah belajar sejarah diluar (outdoor)”
- B :”Belum mbak, tapi kayanya mau ada deh tapi ya belum tahu kapan. Masih kabar burung”

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Rembang
 Kelas / Semester : X / 1
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga Pada Masa Klasik (Hindu dan Budha)
 Sub Materi pokok : Kerajaan – Kerajaan Pada Masa Hindu – Budha
 Pertemuan ke : 13
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu – Budha dan Islam
- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan – kerajaan Hindu – Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti – bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
 - 3.6.1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
 - 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kutai dan Tarumanegara
 - 3.6.3. Menjelaskan perkembangan hasil – hasil kebudayaan Kutai dan Tarumanegara
 - 3.6.4. Menunjukkan bukti – bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu – Budha dari Kutai dan Tarumanegara yang masih ada sampai sekarang
- 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai – nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu – Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini
 - 4.6.1. Menyajikan hasil penalaran mengenai nilai – nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu – Budha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat sekitar pada masa kini

C. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar hasil budaya kerajaan Kutai dan Tarumanegara berupa prasasti dan terjemahannya peserta didik diharapkan menganalisa peran pemimpin dalam kehidupan masyarakat kutai dan tarumanegara.
2. Melalui diskusi kelompok siswa mendapat wacana kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
3. Dengan menganalisa perkembangan kerajaan Kutai dan tarumanegara siswa mengetahui masa kejayaannya.
4. Melalui diskusi siswa mempunyai sikap peduli terhadap peninggalan kerajaan kutai dan tarumanegara.

D. Materi Ajar

1. Materi fakta : Kerajaan Kutai dan Tarumanegara
2. Materi konsep : kehidupan sosial ekonomi, hasil budaya
3. Materi prinsip : -
4. Materi prosedur : proses muncul dan berkembangnya sebuah kerajaan

E. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Problem based learning
 Pendekatan pembelajaran : Saintifik
 Metode pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin berdoa • Tanya jawab tentang materi sebelumnya mengenai masuknya pengaruh Hindu – Budha ke kepulauan Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar peninggalan hasil budaya kerajaan Kutai dan Tarumanegara yang ada pada buku teks • Dipandu ketua kelas siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang <p>Menanya</p> <p>Setiap kelompok mendapat tugas untuk mengerjakan soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisislah kehidupan masyarakat kutai berdasar isi prasasti yupa ? 2. Berikan pendapat kamu tentang kepemimpinan Raja Purnawarman ? <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melakukan diskusi <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p>Jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok dalam kertas kerja dan kelompok yang lain menanggapi 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi tentang kerajaan kutai dan 	20

Rubrik penilaian : Setiap kegiatan mendapatkan nilai
Aktif : 7,6 - 10
Kurang aktif : 5,0 - 7,5
Tidak aktif : < 5,0

Rentang nilai untuk diskusi/presentasi : 1- 10
Keterangan Total Score : 50
Nilai : Jumlah Skor : $5 \times 10 = 50$; $5 \times 10 = 100$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Setya Purwoko, M.Pd
NIP. 196303281988031003

Rembang, 14 Juli 2014
Guru Mapel


Dwi Hastuti, S.Pd

NIP. 197309251997022001

Lampiran 14

VISI DAN MISI**BAB II****TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN****A. Tujuan Pendidikan Menengah**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Rembang adalah **"Berjati diri dan Maju dalam Prestasi"**.

C. Misi Sekolah

Misi yang diemban oleh SMA N 1 Rembang terdiri dari dua poin utama yang sangat urgen, yakni:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermusansa keagamaan, kebangsaan, keilmuan, dan wawasan lingkungan.
2. Mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki daya saing sampai di tingkat internasional.

D. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 1 Rembang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terciptanya warga sekolah yang memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme, dan demokratis.
3. Berkembangnya potensi peserta didik di bidang pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Terselenggaranya proses pembelajaran yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Terwujudnya peran aktif sekolah dalam memelihara kelestarian lingkungan.
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah, rindang, dan sehat.
7. Tercapainya peningkatan akses sekolah dengan berbagai lembaga pendidikan maupun non kependidikan dalam negeri maupun luar negeri.

8. Diraihnya prestasi tinggi dalam berbagai lomba di bidang keilmuan dan teknologi, minat dan bakat baik pada tingkat regional, nasional maupun Internasional
9. Tercapainya peningkatan jumlah tamatan yang diterima pada perguruan tinggi negeri atau swasta favorit nasional maupun internasional.
10. Terwujudnya tamatan yang memiliki daya saing internasional.